

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Dalam pencapaiannya diperlukan sejumlah modal untuk melakukan suatu kegiatan usaha, sehingga dari modal yang telah ditanamkan diharapkan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Salah satu dari bentuk modal tersebut adalah berupa aset tetap. Semakin besar suatu perusahaan berkembang maka akan semakin besar pula jumlah aset yang harus dimiliki untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan tersebut. Maka dari itu kekayaan yang dimiliki perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam kegiatan usaha aset tetap merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Penerapan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan dan dilakukan secara efektif sebagaimana dengan rencana yang sesuai dengan visi dan misi dari suatu perusahaan tersebut. Aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah berupa mesin, kendaraan, peralatan kantor dan lain sebagainya.

Untuk dapat digolongkan sebagai aset tetap pada suatu perusahaan apabila aset tersebut memenuhi kriteria yaitu berwujud, mempunyai masa mamfaat lebih dari satu periode akuntansi (1 tahun), biaya perolehannya dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, dan diperoleh atau dibangun dengan masud untuk digunakan. Menurut Rudianto dalam buku Pengantar Akuntansi suatu aset harus memiliki kriteria tertentu yaitu antara lain:

1. **Berwujud**  
Ini berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti, goodwill, hak paten, hak cipta dan lain sebagainya
2. **Umurnya lebih dari satu tahun**  
Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.
3. **Digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan**  
Barang tersebut harus memberikan mamfaat atau dapat digunakan dalam operasional perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi.
4. **Tidak diperjualbelikan**  
Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan masud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.
5. **Material**  
Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga perunitnya atau pun harga totalnya relative tidak terlalu besar disbanding total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap.
6. **Dimiliki perusahaan**  
Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta, Hal. 256

Aset tetap didefinisikan oleh SAK ETAP 2009 par.15.2 sebagai aset berwujud yang (a) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. Proses pencatatan dan penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian yang akan berdampak pada ketidak akuratan informasi yang akan mempengaruhi dan menyesatkan pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam penyajian dan pelaporan aset tetap terdapat pada penentuan harga perolehan. Hal ini sering terjadi karena harga perolehan tersebut sering kali ditetapkan sesuai dengan harga beli dari suatu aset tanpa diakumulasikan dengan biaya-biaya lain sampai aset tersebut dapat digunakan. Sehingga secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang diberikan untuk memperoleh aset tetap hingga aset tersebut siap untuk digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Permasalahan pada umumnya yang sering berkaitan dengan aset tetap pada PT. Banjar Setia Group yaitu pada saat adanya perbaikan serta pemeliharaan rutin yang dilakukan dengan pengeluaran yang jumlahnya tidak sedikit, maka dari itu perusahaan perlu membuat sebuah penerapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan telah dikelompokkan pada pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Kesalahan dalam pengelompokan biaya dapat mempengaruhi perolehan laba yang telah ditetapkan pada saat periode bersangkutan.

PT. Banjar Setia Group Kota medan merupakan perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang awal berdirinya pada tahun 2014 awalnya perusahaan ini berbentuk CV kemudian pada akhir tahun 2020 resmi menjadi PT. Pt. Banjar Setia Group Kota Medan bergerak dibidang pelayanan lingkungan yang berdiri pada tahun 2014 di Kota Medan, dan telah membuka cabang pertamanya di Kota Jakarta pada tahun 2016, serta cabang kedua yang berada di Kota Pematangsiantar pada tahun 2017. PT. Banjar Setia Group ini adalah perusahaan yang menyediakan jasa pelayanan lingkungan antara lain, pengendalian hama, pengendalian hewan pengerat, serta pengendali rayap, dan telah digunakan oleh banyak perusahaan lokal. Adapun yang menjadi tahun amat dalam penelitian ini adalah tahun 2020. Adapun perbedaan antara PT dan CV akan dijelaskan pada tabel berikut:

**TABEL 1. 1 : PERBEDAAN PT DAN CV**

<b>PT (Perseroan Terbatas)</b>		<b>CV (Persekutuan Komanditer)</b>
Badan Hukum	STATUS	Bukan Badan Hukum
1. Didirikan minimal dua orang,yang masing-masing mengambil bagian saham. 2. Pendirian berbentuk akta notaris,yang dibuat dalam bahasa indonesia.	SYARAT PENDIRIAN	1. Didirikan oleh minimal dua orang. 2. Pendirian berbentuk akta notaris,yang dibuat dalam bahasa indonesia. 3. Didaftarkan kesistem

<p>3. Harus mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sehingga berstatus badan hukum.</p>		<p>administrasi badan usaha kementerian Hukum dan HAM (kemenkumham)</p>
<p>Besaran modal dasar PT ditentukan sesuai kesepakatan pendiri PT dan 25% dari modal tersebut harus ditempatkan disetor penuh.</p>	<p>MODAL</p>	<p>Setiap sekutu wajib memasukkan pemasukan atau inbreng kedalam perusahaan. Tidak ada nilai minimum pemasukan, tetapi akan berpengaruh kepadapembagian keuntungan.</p>
<p>Dilakukan oleh Direksi dan bawahannya berdasarkan RUPS, pemilik/pemegang saham yang tidak berwenang tidak boleh melakukan pengurusan.</p>	<p>PENGURUSAN</p>	<p>Dilakukan oleh sekutu aktif yang diberikan kewenangan untuk mengurus saja, sekutu pasif tidak dapat melakukan pengurusan meskipun dia dikuasakan untuk melakukan pengurusan.</p>

Tanggung jawab dari segala kerugiandibebankan kepada PT, karena adanya status Badan Hukum.	TANGGUNG JAWAB	Dibebankan kepada sekutu aktif saja, dapat dibebankan kepada sekutu pasif apabila ia melakukan tindakan pengurusan.
--	-------------------	---

Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi: penentuan harga perolehan aset tetap, pencatatan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap. Fenomena yang terjadi pada PT. Banjar Setia Group yang menyangkut aset tetap adalah, dimana setelah memperoleh aset tetap hanya memcatat harga perolehan dan laporan keuangan langsung disajikan tanpa adanya biaya penyusutan.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis ingin memahami lebih jauh mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada perusahaan PT. Banjar Setia Group Kota Medan, hal ini membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul **“PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. BANJAR SETIA GROUP KOTA MEDAN”**

### **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang utama pada saat pertama kali kita menentukan riset dimana suatu keadaan, hasil atau perilaku dapat dikatakan sebagai masalah apabila tidak sesuai dengan harapan dalam menginterpretasikan situasi dengan menyatakan sebagai masalah.

Nanang Martono mengemukakan bahwa:

**“Masalah merupakan fenomena atau gejala (social) yang tidak dikehendaki keberadaannya, atau sebuah gejala yang tidak seharusnya terjadi; fenomena yang mengandung pernyataan dan memerlukan jawaban.”<sup>2</sup>**

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil selalu menghadapi masalah, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan harus dihadapi demi tercapainya visi dan misi perusahaan. Merumuskan suatu masalah merupakan faktor utama untuk mengetahui kendala yang mungkin akan terjadi baik yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dibuat suatu rumusan permasalahan yaitu: **“Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Banjar Setia Group Kota Medan telah sesuai dengan SAK ETAP?”**

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atau informasi yang akurat dan jelas mengenai bagaimana penerapan akuntansi aset tetap mulai dari pencatatan sampai pada penghapusan aset pada PT. Banjar Setia Group Kota Medan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi PT. Banjar Setia Group

---

<sup>2</sup>Nanang Martono, **Metode penelitian sosial: Konsep-konsep Kunci**, Edisi pertama, Cetakan Kedua: RajawaliPers, 2016, Hal.153

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen perusahaan sebagai masukan dalam melakukan penilaian dan pencatatan aset tetap.

2. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat untuk menambah referensi bacaan bagi pihak-pihak yang memerlukan dan sebagai referensi kepustakaan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dihapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi aset tetap.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

SAK ETAP dibutuhkan bagi para pengguna entitas dalam menyusun laporan keuangan, ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai SAK ETAP.

Menurut Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:10) menjelaskan bahwa:

**“SAK ETAP adalah standar akuntansi untuk entitas yang memiliki skala kecil hingga menengah, misalnya UKM (tidak memiliki akuntabilitas publik)”.**<sup>3</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku SAK ETAP (2013:1), menyatakan bahwa:

**“SAK ETAP yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal”.**<sup>4</sup>

Dari penjelasan para ahli diatas dapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SAK ETAP bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengusaha kecil dan menengah untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal,

---

<sup>3</sup> Ariefiansyah, Ryan, Miyosi Margi Utami, **Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan**. Laskar Aksara, Jakarta Timur, 2012

<sup>4</sup> Yohanes Yongki Hartoni, **Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**, Universitas Sanata Dharma, 2015, hal. 7

dimana dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan dapat menyusun laporan keuangan sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan penambahan dana.

**Tabel 2. 1 : Perbedaan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP dengan PSAK**

No	Elemen	SAK ETAP	PSAK
1	Komponen Lap. Keuangan	Masih Menggunakan Istilah Neraca, Laporan Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.	1. Neraca Berganti nama dengan Laporan Posisi Keuangan, 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, 3. Laporan Perubahan Ekuitas, 4. dan Catatan atas Laporan Keuangan
2	Penyajian Lap. Laba/Rugi Komprehensif	Penyajian Laporan Laba/Rugi Komprehensif dianggap perlu. Penyajian	Penyajian Laporan Laba/Rugi Komprehensif dianggap tidak perlu.
3	Metode Pengukuran	Menggunakan historical cost dan nilai wajar.	Menggunakan Historical cost, biaya kini, nilai

			realisasi bersih dan nilai sekarang.
4	Konsep Pemeliharaan Modal	Tidak adanya konsep pemeliharaan modal.	Adanya konsep pemeliharaan modal.
5	Pengakuan Aset Tetap Tidak Berwujud	Hanya mengakui aset tidak berwujud yang memiliki umur tidak terbatas.	Mengakui umur manfaat yang tidak terbatas.
6	Metode Revaluasi	Menggunakan metode revaluasi kalau diizinkan.	Menggunakan metode revaluasi.

### **Pengertian Aset Tetap**

Menurut Dwi Martani dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK (2012:271) menyatakan bahwa:

**“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”<sup>5</sup>**

Pengertian aset tetap menurut Rahman Pura dalam buku pengantar akuntansi 1 pendekatan siklus akuntansi yaitu:

**“Aset tetap adalah barang yang berwujud milik perusahaan yang relatif bersifat permanen dan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai**

---

<sup>5</sup> Dwi Martani. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta, Salemba Empat, 2012

**atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam aktifitas normal perusahaan serta bukan untuk dijual belikan.”<sup>6</sup>**

Menurut Kieso, et al (2014) menyatakan bahwa:

**“Aset tetap atau yang disebut property, plant, equipment adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk produksi atau menyuplai barang atau jasa yang digunakan untuk disewakan kepada orang lain, atau tujuan administrasi, dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.”<sup>7</sup>**

Menurut Jadogan Sijabat dalam bukunya akuntansi keuangan menengah I menyatakan bahwa:

**“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari 1 tahun”<sup>8</sup>**

Menurut Slamet Sugiri dalam buku Akuntansi Pengantar 2 menyatakan bahwa:

**“Aset tetap adalah aset berwujud yang tujuannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”<sup>9</sup>**

Setiap perusahaan baik perusahaan itu bergerak dibidang industri, dagang, dan jasa pasti memiliki harta kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu bentuk dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan adalah aset tetap. Sebagai salah satu komponen

---

<sup>6</sup> Rahman Pura, **Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi**, Erlangga, Jakarta, 2012, Hal.149

<sup>7</sup> Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. **Accounting**, 2014

<sup>8</sup> Jadongan Sijabat, **Akuntansi Menengah Pertama Berbasis PSAK**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal 157.

<sup>9</sup> Slamet Sugiri, **Akuntansi Pengantar 2**: UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009, hal 143.

dalam laporan posisi keuangan, aset tetap merupakan unsur yang penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, karena setiap aktivitas perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aset tetap.

Maka berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa harta dapat dikatakan sebagai aset tetap apabila memenuhi kriteria berikut ini: (1) berwujud, yang artinya dapat dilihat dan diraba, (2) dipakai untuk operasional perusahaan, (3) bukan dimaksud untuk dijual, dan (4) mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Perusahaan menggunakan berbagai macam aset seperti: peralatan, mesin, bangunan, tanah dan sebagainya. aset tetap juga memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan aset lainnya, yaitu: merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal perusahaan, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh manfaat pemamfaatan aset tersebut, seluruhnya bersifat moneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aset tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun. Berdasarkan beberapa ciri dari aset tersebut maka tampak bahwa kemampuan dari aset tetap untuk memberikan jasa kepada perusahaan dalam kegiatan operasi akan cenderung semakin menurun dalam jangka waktu yang panjang.

### **Pengakuan Aset Tetap**

Pengakuan aset tetap sebagaimana untuk aset lainnya, dalam SAK ETAP menyatakan bahwa entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Aset tetap diakui pertama kali sebesar biaya perolehannya (SAK ETAP par.15.6). Biaya perolehan aset tetap meliputi (a) harga pembelian setelah dikurang diskon dengan nama apa pun, (b) biaya langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi sampai siap untuk digunakan sesuai dengan masud manajemen, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi (SAK ETAP par.15.7). biaya pada butir c adalah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi pada saat aset tetap habis umur manfaatnya. Biaya ini tentunya harus ditaksir terlebih dahulu, Setelah ditaksir, jumlahnya dinilai tunaikan dengan tingkat bunga efektif (yang berlaku dipasar uang), kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

### **Pengukuran Pada Saat Pengakuan**

Menurut Nordiawan menyatakan bahawa:

**“Baik dalam akuntansi komersial maupun akuntansi pemerintahan di Indonesia, pengukuran aset tetap terdapat dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (historical cost) dan biaya wajar pada saat perolehan (fair value).”<sup>10</sup>**

---

<sup>10</sup> Nordiawan, et al, **Akuntansi Pemerintahan**, Salemba Empat, Jakarta, 2007, Hal.232

Biaya perolehan mengacu pada jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan selama pembelian atau kontruksi hingga aset dapat digunakan atau nilai wajar dari imbalan yang telah dikorbankan untuk mendapatkan aset tersebut.

Biaya perolehan aset tetap menurut SAK ETAP meliputi:

1. Harga beli, termasuk hokum dan broker, biaya inpor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikredit, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
2. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap untuk digunakan sesuai dengan masud manajemen, biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.
3. Estimasi biaya awal pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

### **Penyusutan Aset Tetap**

Setiap aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan mengalami depresiasi, yang mana mengarah pada berkurangnya masa manfaat

atau berkurangnya kualitas pendapatan dan nilai guna aset menurun seiring dengan berlalunya waktu. Hal ini mengakibatkan depresiasi pada semua jenis aset kecuali tanah, dimana tanah akan mengalami kenaikan harga sewaktu-waktu.

Oleh karena pemanfaatan aset tetap adalah jangka panjang dimasa yang akan datang, maka pengakuan atas biaya perolehan aset tetap menjadi beban dilakukan dengan menggunakan alokasi yang sistematis. Artinya, terdapat sistem yang teratur dan rasional bukan asal mengalokasikan, dimana alokasi itulah yang disebut sebagai penyusutan atau depresiasi. SAK ETAP tidak menyediakan definisi penyusutan secara eksplisit. Definisi tersebut ditemukan pada PSAK 16 par.06 sebagai berikut:

**“Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset tetap selama umur manfaatnya”<sup>11</sup>**

Menurut Rudianto:

**“Penyusutan adalah alokasi sistematis harga perolehan aset tetap menjadi beban selama periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut, jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset, atau jumlah lain yang di distribusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya.”<sup>12</sup>**

Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan atau jumlah lain setelah dikurangi dengan taksiran nilai residu. Yang dimaksud dengan jumlah lain adalah nilai tercatat setelah terjadi penurunan nilai atau, jika diperkenankan oleh suatu standar, nilai tercatat setelah revaluasi. SAK ETAP pada dasarnya hanya mengakui penurunan nilai, tidak mengakui revaluasi nilai aset tetap. Alokasi biaya

---

<sup>11</sup>Op.Cit., Hal 165

<sup>12</sup>Rudianto, *Akuntansi Intermediate*, Erlangga, Jakarta, 2018 Hal 159

dilakukan sepanjang umur manfaat yang dapat berupa (i) periode waktu, (ii) jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset tetap.

### **Jumlah penyusutan**

Besar kecilnya penyusutan yang dibebankan setiap periode akuntansi dipengaruhi oleh empat variable: biaya perolehan, umur mamfaat, nilai residu, dan pola penggunaan aset tetap. Berikut ini penjelasan masing-masing variable tersebut:

1. Biaya Perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga faktur bersih (setelah dikurangi potongan tunai bila ada) ditambah seluruh biaya lainnya yang dikorbankan sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut berada dalam kondisi siap untuk digunakan sesuai dengan masud manajemen.
2. Umur Manfaat. Umur manfaat aset tetap dapat berupa (i) taksiran periode waktu pemanfaatan aset tetap, atau (ii) jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tetap oleh perusahaan. Kalau umur manfaat berupa periode waktu pemanfaatan, maka penyusutannya berdasarkan pada periode tersebut; kalau umur manfaat nya berdasarkan jumlah produksi atau unit serupa, maka penyusutannya didasarkan pada jumlah produksi atau unit serupa tersebut.
3. Nilai Residu. Nilai residu adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh perusahaan dari pelepasan aset tersebut, setelah dikurangi dengan taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur

dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya. Selisih antara biaya perolehan dan nilai residu merupakan jumlah yang dapat disusutkan.

4. Pola Penggunaan. Agar dapat membandingkan biaya dengan pendapatan secara layak, maka perlu dipertimbangkan pola penggunaan jasa aset tetap selama umur manfaatnya. Beban penyusutan periodik seharusnya mencerminkan pola penggunaan aset tetap setepat mungkin.

Setelah keempat variable tersebut ditentukan, maka perhitungan penyusutan dapat dilakukan dengan dasar perhitungan tertentu. Dasar perhitungan yang dapat dipakai antara lain adalah dasar waktu dan dasar prestasi. Dasar waktu menghitung penyusutan sebagai fungsi waktu, sedangkan dasar prestasi menghitung penyusutan sebagai fungsi jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari suatu aset tetap.

#### **Metode Penyusutan Aset Tetap**

ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk menghitung penyusutan. SAK ETAP 2009 par.15.22 menyatakan bahwa Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (straight line method), metode saldo menurun (diminishing balance method), dan metode jumlah unit produksi (sum of the unit of production method). Berikut uraian tentang metode perhitungan penyusutan:

### 1. Metode Garis Lurus (Straight line method)

Metode garis lurus adalah perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi memberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi biaya perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan mamfaat ekonomi dari aset tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Depresiasi = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran Umur Mamfaat

### 2. Metode Saldo Menurun (Diminishing balance method)

Metode saldo menurun menghasilkan penyusutan periodik yang terus menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan anggapan bahwa semakin tua kapasitas suatu aset tetap dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun. Tarif dihitung dengan rumus :

$$Depresiasi = [(100\% : Umur Ekonomis) \times 2] \times \text{Nilai Perolehan}$$

### 3. Metode Jumlah Unit Produksi (Sum of the unit of production method)

Metode unit produksi menghasilkan beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang di produksi atau setiap bagian kapasitas yang digunakan oleh aset tetap. Pada metode ini, nilai penyusutan didasarkan pada jumlah unit yang

diproduksi selama umur pakai mesinnya. Beban penyusutan per unit dihitung menggunakan rumus:

$$Depresiasi = \frac{HP - NS}{O}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

O = Taksiran Produksi

### **Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Menurut (SAK ETAP, bab 3, paragraf 12) laporan keuangan sebuah entitas yang lengkap mencakup :

- (a) Neraca;
- (b) Laporan laba rugi;
- (c) Laporan perubahan ekuitas yang juga menampilkan :
  - (i) Semua perubahan pada ekuitas;
  - (ii) Perubahan ekuitas kecuali perubahan yang berasal dari transaksi pemilik dengan kedudukannya selaku pemilik;
- (d) Laporan arus kas; dan
- (e) Catatan atas laporan keuangan yang memuat rangkuman kebijakan akuntansi serta penjabaran lainnya.

#### 1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Menurut (SAK ETAP, bab 4, paragraf 1)

di dalam sebuah neraca disajikan aset, kewajiban, serta ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. Informasi pada neraca minimal meliputi pos – pos sebagai berikut :

- (a) Kas dan setara kas;
- (b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) Persediaan;
- (d) Properti investasi;
- (e) Aset tetap;
- (f) Aset tidak berwujud;
- (g) Utang usaha dan utang lainnya;
- (h) Aset dan kewajiban pajak;
- (i) Kewajiban diestimasi;
- (j) Ekuitas. (SAK ETAP, bab 4, paragraf 2)

Suatu entitas wajib menampilkan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, ke dalam sebuah penggolongan yang berbeda pada neraca.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur – unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Menurut (SAK ETAP, bab 5, paragraf 2 perusahaan membuat laporan laba rugi sebagai hasil dari kemampuan

keuangannya selama periode tersebut. Berdasarkan (SAK ETAP, bab 5, paragraf 3) diuraikan jika informasi yang ditampilkan pada laporan laba rugi minimum terdiri dari pos – pos :

- (a) Pendapatan;
- (b) Beban keuangan;
- (c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang memakai metode ekuitas;
- (d) Beban pajak;
- (e) Laba atau rugi neto.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (SAK ETAP, bab 6, paragraf 3) laporan perubahan ekuitas memuat laba ataupun rugi suatu entitas pada waktu tertentu, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung pada ekuitas selama periode tersebut, dampak perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi, dividen serta distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas membuat laporan perubahan ekuitas yang berisi :

- (a) Laba ataupun rugi untuk periode;
- (b) Pendapatan serta beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas;
- (c) Untuk setiap unsur ekuitas, dampak perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan yang diakui;
- (d) Untuk setiap elemen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah yang dicatat pada awal dan akhir periode, disajikan secara terpisah perubahan yang timbul dari:
  - (i) Laba atau rugi;

- (ii) Pendapatan serta beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (iii) Total investasi, dividen serta distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas, yang mengungkapkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, serta dividen dan distribusi yang lain kepada pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengawasan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut (SAK ETAP, bab 7, paragraf 3) laporan arus kas menampilkan informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang ditunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi dalam satu periode dari kegiatan operasi, investasi, serta pendanaan. Informasi yang dijelaskan dalam laporan arus kas diantaranya :

##### a. Aktivitas Operasi

Merupakan arus kas atas transaksi yang timbul dari kegiatan pokok perusahaan. Pada umumnya transaksi ini berbentuk penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

##### b. Aktivitas Investasi

Menggambarkan pengeluaran kas yang dilakukan untuk tujuan memperoleh pemasukan dari arus kas di masa yang akan datang.

##### c. Aktivitas Pendanaan

Timbul dari transaksi yang berpengaruh terhadap hutang dan ekuitas perusahaan. Biasanya, transaksi ini yang meliputi penerbitan ataupun penghentian surat berharga ekuitas dan utang.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP Bab 8 catatan atas laporan keuangan merupakan informasi penjelas mengenai pos –pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi penjabaran atas rincian jumlah yang ditampilkan dalam laporan keuangan serta informasi terkait pos – pos yang tidak mencukupi kategori pengakuan dalam laporan keuangan. Di dalam catatan atas laporan keuangan wajib memuat :

- (a) Informasi terkait dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang dipakai;
- (b) Menyampaikan informasi yang harus dijelaskan dalam SAK ETAP namun tidak diungkap dalam laporan keuangan;
- (c) Memberikan informasi tambahan yang tidak ditampilkan pada laporan keuangan, tetapi penting untuk dipahami dalam laporan keuangan. (SAK ETAP, bab 8, paragraf 2).

### **Penghapusan Aset Tetap**

Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tetap tersebut telah disusutkan secara penuh. Jika aset masih digunakan perusahaan, maka biaya dan akumulasi penyusutan harus tetap tercatat dalam buku besar. Jika nilai buku aset tetap dihapuskan dari buku besar, maka tidak ada lagi bukti mengenai keberadaan aset tetap tersebut. Penghapusan aset tetap dimaksudkan sebagai upaya untuk menghapuskan aset tetap dari catatan perusahaan. Penghapusan aset tetap dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Pembuangan Aset Tetap

Apabila aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai jual maka aktiva tersebut dapat dibuang. Jika aset tetap tersebut tidak disusutkan secara penuh, maka harus terlebih dahulu dilakukan pencatatan penyusutan sebelum aset dibuang dan dihapus dari catatan akuntansi perusahaan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi ini dilaporkan sebagai beban lain - lain ataupun sebagai pendapatan lain - lain.

## 2. Penjualan Aset Tetap

Apabila aset tetap sudah tidak dapat digunakan lagi tetapi masih memiliki nilai jual, maka aset tetap tersebut dapat dijual dan menimbulkan keuntungan penjualan apabila dijual diatas nilai bukunya. Ataupun akan menimbulkan kerugian penjualan apabila dijual dibawah nilai bukunya.

## 3. Pertukaran Dengan Aset Lainnya

Sering terjadi aset lama ditukar dengan aset baru dengan mempertimbangkan harga pasar aset lama. Pertukaran ini dapat terjadi baik antara aset sejenis maupun dengan aset yang tidak sejenis. Nilai tukar tambah (trade in - allowance) dapat lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai buku aset lama. Saldo yang tersisa atau jumlah yang terutang dapat dibayarkan atau dicatat sebagai suatu kewajiban.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan waktu Penelitian**

Adapun objek yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT. Banjar Setia Group Kota Medan yang beralamatkan di Jln. Sei Bahasa No.2 Kel. Babura Kec.Medan Baru Kota Medan Sumatera Utara. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Banjar Setia Group Kota Medan dengan tahun amatan 2021 dan waktu penelitian dilakukan pada awal bulan Februari 2021 sampai dengan selesainya penelitian tersebut.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

Husaini dan Purnomo (2009) mengatakan bahwa:

**“Penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode penelitian.”**

Menurut Sugiono:

**“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melihat kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat**

**induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>13</sup>**

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Penelitian ini dapat dilakukan dengan dua metode antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah berisi tentang informasi pendukung yang berkaitan dengan konsep, teori, data atau temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendasari penelitian yang sedang dijalankan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis serta bahan-bahan lain seperti materi perkuliahan yang dijadikan pedoman dalam pembahasan dan pemecahan masalah dalam penelitian tersebut.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara meninjau langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan tentang akuntansi aset tetap dengan mengamati peristiwa, kejadian, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang diperlukan dalam objek penelitian pada PT. Banjar Setia Group.

---

<sup>13</sup>Sugiono, **Metode Penelitian Pendidikan**, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke 12, Alfabeta, Bandung, 2018, hal. 14

### 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder,

Menurut Sugiyono :

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder,

**“Data Sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>14</sup>**

Menurut Elfis Purba dan Parulian Simanjuntak :

**“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga. Biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu.”<sup>15</sup>**

Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumen yang sudah diolah oleh perusahaan yang, meliputi: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta laporan keuangan yang berkaitan dengan aset tetap pada PT. Banjar Setia Group Kota Medan.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Wawancara

**“Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya (Singarimbun, 1989; Soemardjan dan Koentjaraningrat, 1990).”<sup>16</sup>**

---

<sup>14</sup>Loc. Cit, hal 309

<sup>15</sup>Elfis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, (Medan: Percetakan Sadia, 2012) Cet. 2, hal. 106

<sup>16</sup>**Ibid.**, hal.107

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bertanya kepada pihak yang terkait yaitu staff bagian akuntansi mengenai akuntansi piutang diperusahaan tersebut.

## 2. Dokumentasi

Menurut Pohan dalam Buku Prastowo :

**“Telaah Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.”<sup>17</sup>**

Dokumentasi merupakan sumber pengumpulan data melalui pencatatan secara langsung khususnya pada pembelian aset tetap, biaya yang terjadi, penyusutan aset tetap, penghentiannya, sampai penyajian aset dalam neraca serta menyalin hal-hal yang dianggap perlu dalam mendukung penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian mengenai aset tetap pada PT. Banjar Setia Group Kota Medan.

### 3.4 Metode Analisis Data

---

<sup>17</sup>Prastowo, **Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian**, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), Cet. III

Menurut Nanang Martono **“Analisis data merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum.”**<sup>18</sup>

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode analisis yang mengumpulkan data, merumuskan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan akuntansi piutang pada PT. Banjar Setia Group Kota Medan. Adapun prosedur yang dilakukan dalam metode analisis deskriptif ini yaitu:

1. Menguraikan bagaimana sejarah singkat dari PT. Banjar Setia Group Kota Medan
2. Memaparkan visi dan misi dari PT. Banjar Setia Group Kota Medan
3. Menguraikan tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Banjar Setia Group Kota Medan
4. Menguraikan bagaimana penerapan Akuntansi aset tetap pada PT. Banjar Setia Group Kota Medan, dimulai dari penentuan harga perolehan aset tetap, pencatatan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan

---

<sup>18</sup>Nanang Martono, **Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua : Rajawali Pers, Jakarta, 2016, Hal 10

aset tetap, dan penyajian aset tetap sampai pada penghapusan aset tetap. Dan selanjutnya memberikan analisa dan evaluasi tentang penerapan Akuntansi Aset Tetap tersebut apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

b. Metode Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif adalah metode yang melakukan perbandingan antara teori, konsep, standar atau prinsip yang ada dengan praktek yang diterapkan dalam objek penelitian. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan selanjutnya diberikan saran dari kesimpulan pada penelitian tersebut.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan antara teori menurut SAK ETAP dengan praktek di PT.Banjar Setia Group Kota Medan, kemudian diambil suatu kesimpulan selanjutnya diberikan saran dari hasil kesimpulan pada penelitian tersebut.

